

PENINGKATAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS BERITA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR)* PADA SISWA SMP

Naftalisa Ghaniyu¹, Diana Kirana², Rochmat Tri Sudrajat³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹naftalisa05023@gmail.com, ²dianakirana1717@gmail.com,
³rochmattrisudrajat@yahoo.com

Abstract

This research was in the background because of the lack of students in literacy so that researchers sought to improve the creativity of students in writing news texts. The implementation of news text learning teaches students to understand the news text, so that researchers apply the intellectually repetition (AIR) auditory learning model so that students can listen, understand, and rewrite the learning news text that has been understood. The researcher used an experimental method with a design (one group pre-post-test) and collected data with a technique in the form of a pre-test and post-test final test. The sample used was class VIII students with the number 30. The results of the tests that were carried out obtained differences and enhancements, namely in the pre-test the average value obtained was 61.5% while the post-test that had been given treated using the learning model (AIR) obtained the value is 79.33% and the difference between the pretest and post-test is 17.83%. So this learning of the intellectually repetition (AIR) auditory model can be applied by learning to write news texts and the results obtained in the post-test scores get a significant increase of 17.83%.

Keywords: *Writing, News Text, intellectually repetition (AIR) auditory model*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya siswa dalam berliterasi sehingga peneliti berupaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks berita. Implementasi pada pembelajaran teks berita mengajarkan siswa agar paham terhadap teks berita, sehingga peneliti menerapkan model pembelajaran auditory intellectually repetition (AIR) agar siswa dapat mendengarkan, memahami, dan menuliskan kembali pembelajaran teks berita yang sudah dipahami. Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan desain (one group pre-post test) serta mengumpulkan data dengan teknik berupa tes awal pre-test dan tes akhir post-test. Sample yang digunakan adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 30. Hasil tes yang telah dilakukan memperoleh perbedaan dan peningkatan yaitu pada pre-test nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 61,5% sedangkan posttes yang telah diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran (AIR) ini memperoleh nilai sebesar 79,33% dan selisih perbandingan antara nilai pretest dan posstest adalah 17,83%. Jadi pembelajaran model auditory intellectually repetition (AIR) ini dapat diterapkan dengan pembelajaran menulis teks berita dan hasil yang didapatkan pada nilai post-test mendapatkan peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 17,83%.

Kata Kunci: Menulis, Teks Berita, model auditory intellectually repetition (AIR)

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya siswa dalam berliterasi sehingga peneliti berupaya untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis teks berita. Tujuan dari penelitian ini diharapkan siswa dapat mampu mendengarkan, memahami dan menuliskan kembali pembelajaran teks berita yang telah di pelajari serta

meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran adalah kegiatan atau proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Menurut Sudrajat (2018) kegiatan pembelajaran terdiri dari berbagai bagian yang saling menunjang dalam keberhasilan pembelajaran akan ditentukan oleh komponen yang terlibat dalam pembelajaran yakni: guru, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, model, teknik pembelajaran evaluasi dan sarana yang dibutuhkan. Menurut Ismayani (2013) Kurikulum 2013 masih berbasiskan kompetensi, namun yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya yaitu pada aspek produktivitas, kreativitas, inovasi, dan afektivitas yang diangkat dari kurikulum baru ini. Guru harus sanggup mengkreasikan pembelajaran yang aktif dan inovatif agar menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan tuntutan pelajaran yang telah ditentukan. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sulit sebagaimana pendapat Wikanengsih (2013) Penggunaan bahasa dalam menulis merupakan perwujudan kegiatan berpikir yang pengaruhnya pada kegiatan tindakan. Menurut San Fauziya (2016) Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting. Menurut Firmansyah (2017) Imajinasi adalah cara berfikir untuk mengembangkan (dalam ingatan) atau menciptakan gambaran (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan pengamatan secara umum. Mustika & Lestari (2017) menulis dibutuhkan ide, gagasan, serta pengetahuan yang didapat dari membaca.

Sejalan dengan pendapat Alan & Afriansyah (2017) model pembelajaran *auditory intellectually repetition* merupakan model pembelajaran yang menganggap bahwa pembelajaran yang berpengaruh jika memperhatikan tiga hal yaitu: Pertama *Auditory* berarti indera telinga digunakan untuk mendengar serta menyimak, berbicara, mempresentasikan dan diskusi. Kedua *Intellectually* berarti bahwa kemampuan berpikir harus dilatih melalui kegiatan penalaran, menciptakan dan mengatasi masalah, mengkonstruksi dan menerapkan. Ketiga *Repetition* berarti mengulas, agar mengerti lebih mendalam dan lebih luas, peserta didik perlu latihan melalui mengerjakan soal, memberikan tugas dan mengadakan kuis. Dalam penggunaan pembelajaran model *auditory intellectually repetition* ini dapat dijadikan strategi dalam belajar keterampilan menulis untuk pembelajaran teks berita. Alasan peneliti mengambil model pembelajaran *auditory intellectually repetition* (*AIR*), karena kebanyakan pendidik masih memakai metode yang konvensional untuk itu, peneliti mencoba untuk memadukan model *AIR* untuk pembelajaran menulis teks berita.

Menurut Aviva, Thahar, & Hafriison (2018) Teks berita adalah suatu cerita atau keterangan mengenai suatu kabar, informasi, peristiwa serta kejadian yang hangat dibicarakan banyak orang. Teks berita selalu bermunculan melalui media elektronik atau media cetak. Dengan pembelajaran teks berita ini taktik yang dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan dan melatih keterampilan menulis, selain itu siswa harus mampu menilai dari hasil kegiatan menulis tersebut karena dengan menulis diharapkan dapat merangsang untuk berfikir secara kritis. Menurut Novalia (2017) Ada beberapa hal yang patut dicermati dalam membuat sebuah berita, *pertama*, peristiwa yang hangat, *kedua*, peristiwa di luar kebiasaan. Jadi, sebuah peristiwa yang telah lampau terjadi dan semua masyarakat sudah mengetahuinya, berarti berita tersebut tidak lagi menarik dan dianggap berita basi, kecuali suatu kejadian yang luar biasa dan masyarakat belum mengetahuinya maka itu dapat dijadikan sebagai berita terhangat dan dapat menarik perhatian khalayak.

METODE

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dipakai untuk menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam keadaan yang terkendalikan. Dalam jurnal ini peneliti mengambil metode eksperimen satu kelas. Desain yang dipakai pada penelitian ini adalah *pre-experimental* yang sering dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya atau disebut juga dengan istilah *quasi eksperimen* atau *eksperimen semu*. Metode ini menggunakan desain (one group pre-post test) serta mengumpulkan data dengan teknik berupa tes awal pre-test dan tes akhir post-test. Sample yang digunakan adalah siswa kelas VIII dengan jumlah 30. Penggunaan desain ini observasi dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Metode ini dipakai untuk mendapatkan data tentang keterampilan menulis berita pada siswa sebelum menggunakan pembelajaran model *AIR*, dan keterampilan menulis berita peserta didik setelah melaksanakan model pembelajaran *auditory intellectually repetition*.

HASIL

Berikut ini hasil nilai pretest dan posttest siswa kelas VIII terhadap pembelajaran teks berita dengan menggunakan model *AIR*.

Tabel 1. Nilai tes awal dan tes akhir

No	Nama Siswa	Pre-Test/ Tes Awal	Post-Test/Tes Akhir
1.	Siswa 1	70	90
2.	Siswa 2	70	75
3.	Siswa 3	30	70
4.	Siswa 4	70	50
5.	Siswa 5	40	35
6.	Siswa 6	30	90
7.	Siswa 7	70	70
8.	Siswa 8	45	75
9.	Siswa 9	75	75
10.	Siswa 10	60	65
11.	Siswa 11	50	65
12.	Siswa 12	45	65
13.	Siswa 13	70	65
14.	Siswa 14	55	70
15.	Siswa 15	65	75
16.	Siswa 16	75	75
17.	Siswa 17	70	80
18.	Siswa 18	75	75
19.	Siswa 19	70	60
20.	Siswa 20	65	65
21.	Siswa 21	65	85
22.	Siswa 22	70	85
23.	Siswa 23	85	90
24.	Siswa 24	75	60
25.	Siswa 25	50	65
26.	Siswa 26	45	70
27.	Siswa 27	70	60

No	Nama Siswa	Pre-Test/ Tes Awal	Post-Test/Tes Akhir
28.	Siswa 28	55	85
29.	Siswa 29	65	75
30.	Siswa 30	60	60

Berikut adalah hasil rata-rata nilai tes awal dan tes akhir siswa kelas VIII.

Tabel 2. Data Hasil (*Pre-test*) dan (*Post-test*)

Data	Tes Awal	Tes Akhir
Jumlah Peserta didik	30 Peserta didik	30 Peserta didik
Rata-rata	61,5	77,68

Berikut adalah hasil rekapitulasi nilai tes awal pada pembelajaran teks berita.

Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Tes Awal

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-Rata
85-100	Sangat Baik	1	3%	61,5%
75-84	Baik	6	20%	
60-74	Cukup	13	43%	
0-59	Kurang	10	33%	

Berikut adalah hasil rekapitulasi nilai tes akhir pada pembelajaran teks berita.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Tes Akhir

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Rata-Rata
85-100	Sangat Baik	6	20%	79,33%
75-84	Baik	8	26%	
60-74	Cukup	13	52%	
0-59	Kurang	3	10%	

PEMBAHASAN

Hasil nilai pretest dan posttest siswa kelas VIII terhadap pembelajaran teks berita dengan menggunakan model *AIR*. Peneliti memperoleh hasil data dari peserta didik SMP kelas VIII, pada pembelajaran teks berita dengan memakai model pembelajaran *auditory intellectually repetition* dengan mengambil 30 data. Pemerolehan data *pretest* atau sebelum menggunakan model *AIR* dengan nilai rata-rata 61,5. Data yang terkumpul, peneliti mengerjakan analisis data terhadap hasil menulis teks berita dan menganalisis hasil sesuai dengan kriteria penilaian yang telah dibuat. Setelah penulis melakukan penilaian hasil pretes siswa, peneliti memasukan nilai ke 30 siswa pada tabel dan menghitung rata-rata nilai *pre-test* dengan tabel berikut.

Hasil nilai rekapitulasi tes awal pada tabel di atas, pada kategori Sangat Baik memperoleh presentase 3%, lalu posisi kategori Baik memperoleh presentase 20%, lalu pada kategori Cukup memperoleh presentase 43% dan kategori kurang memperoleh presentase 33% jadi hasil rata-rata *pretes* memperoleh presentase 61,5%.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata} &= \frac{\sum Xi}{n} \\ &= \frac{1,845}{30} \\ &= 61,5\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} : skor rata-rata

$\sum Xi$: jumlah seluruh skor x dalam sekumpulan data

n : jumlah seluruh data

Hasil nilai rekapitulasi tes akhir dari tabel di atas, pada kategori Sangat Baik memperoleh presentase 20%, lalu pada kategori Baik memperoleh presentase 26%, lalu pada kategori Cukup memperoleh presentase 52% dan kategori kurang memperoleh presentase 10% jadi hasil rata-rata *posttes* memperoleh presentase 79.33%.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Rata-rata} &= \frac{\sum Xi}{n} \\ &= \frac{\sum Xi}{n} \\ &= 79,33\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X} : skor rata-rata

$\sum Xi$: jumlah seluruh skor x dalam sekumpulan data

n : jumlah seluruh data

Dari hasil data di atas, dapat disimpulkan terdapat perbedaan dan perubahan dari perolehan nilai rata-rata. Nilai rata-rata pada tes awal 61.5%. Sedangkan nilai rata-rata pada tes akhir terjadi kenaikan sebesar 79,33%. Perubahan nilai yang diperoleh pada *post-test* ini setelah peserta didik sudah diberikan perlakuan dengan memakai model pelajaran *auditory intellectually repetition* pada pembelajaran menulis teks berita. Dan selisih perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* adalah 17,83%. Jadi model AIR ini dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis teks berita dan hasil yang didapatkan pada nilai *post-test* terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 17,83% , jadi model pembelajaran *auditory intellectually repetition* ini sudah efektif dapat meningkatkan pembelajaran pada menulis teks berita.

SIMPULAN

Belajar menulis teks berita menggunakan model pembelajaran *auditory intellectually repetition* sangat efektif diterapkan dalam pelajaran di kelas, karena dengan model ini semangat peserta didik dalam belajar meningkat. Melihat dari hasil rata-rata sebelum menggunakan metode sebesar 61.5 dan setelah menggunakan model pembelajaran, meningkat sebesar 79,33 dan selisih perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* adalah 17,83%. Jadi model AIR ini dapat diterapkan untuk pembelajaran menulis teks berita dan hasil yang didapatkan pada nilai *post-test* terjadi peningkatan yang berpengaruh yaitu sebesar 17,83% ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model *auditory intellectually repetition* menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, U. F., & Afriansyah, E. A. (2017). Kemampuan pemahaman matematis siswa melalui model pembelajaran auditory intellectually repetition dan problem based learning. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 67–78.
- Aviva, F., Thahar, H. E., & Hafriison, M. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Batusangkar. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 132–138.
- Firmansyah, D. (2017). Penerapan Metode Sugesti Imajinatif Melalui Media Musik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi. *Dinamika*, 9, 17–22.
- Ismayani, M. (2013). Kreativitas dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra. *Semantik*, 2(2).
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubunganminat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2).
- Novalia, D. (2017). Pengaruh Penerapan ModelPembelajaranProblem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Dua Kota Pasaman. *FBSS Universitas Negeri Padang*, 6.
- San Fauziya, D. (2016). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2).
- Sudrajat, R. T. (2018). *Teori Belajar Bahasa*. Bandung: Logoz Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wikanengsih. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).